

# PENENTUAN JALUR WISATA SEJARAH SINGHASARI DI KECAMATAN SINGOSARI

Ibnu Sasongko<sup>1</sup>, Mohammad Reza<sup>2</sup>, Fiyana Najmul Layli<sup>3\*</sup>

Institut Teknologi Nasional Malang<sup>123</sup>

Jl. Sigura - Gura No.2, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

e-mail\*: fiynalayli@gmail.com

## ABSTRAK

Kecamatan Singosari merupakan daerah yang menyimpan banyak sejarah, salah satunya mengenai sejarah Kerajaan Singhasari. Di kecamatan ini banyak ditemukan berbagai peninggalan fisik dari Kerajaan Singhasari yang bisa dijadikan sebagai objek wisata sejarah. Jalur wisata sejarah yaitu jalan atau alur yang dilalui dalam menempuh objek wisata satu ke wisata lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pemetaan jalur wisata agar diketahui sebuah jalur wisata sejarah di Kecamatan Singosari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan jalur wisata sejarah di Kecamatan Singosari agar lebih dikenali oleh masyarakat luas. Penelitian ini dilakukan dengan tahapan pertama yaitu mengidentifikasi objek wisata sejarah yaitu dengan melakukan validasi apakah objek tersebut termasuk dalam objek wisata sejarah. Setelah diketahui objek yang diteliti, maka dilakukan analisis pola pergerakan pengunjung untuk mendapatkan suatu jalur wisata sejarah. Penentuan jalur wisata ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu analisis kluster, penentuan *start point*, analisis fasilitas penunjang, analisis perhitungan lama perjalanan dan analisis penentuan jalur wisata sejarah. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 6 objek wisata sejarah yaitu Candi Singosari, Arca Dwarapala, Sumber Nagan, Candi Sumberawan, Museum Singhasari dan Petirtaan Watugede. Selain itu juga dihasilkan adanya 4 jalur wisata sejarah yaitu wisata non cagar budaya, wisata cagar budaya, wisata santai dan wisata edukasi.

*Kata Kunci : Jalur Wisata, Obyek Wisata Sejarah Singhasari*

## ABSTRACT

Singosari sub-district is an area that holds a lot of history, one of which is the history of the Singhasari Kingdom. In this sub-district, there are many physical remains of the Singhasari Kingdom that can be used as historical tourism objects. Historical tourism path is a road or flow that is traveled in taking one tourist attraction to another. Therefore, a tourist path mapping is needed so that a historical tourist path is known in Singosari Sub-district. The purpose of this research is to determine the historical tourism path in Singosari Sub-district to be more recognized by the wider community . This research was conducted with the first stage, namely identifying historical tourism objects by validating whether the object is included in historical tourism objects. After knowing the object under study, then analyzing the movement patterns of visitors to get a historical tourist path. Determination of this tourist path is done with several stages, namely cluster analysis, determination of start points, analysis of supporting facilities, analysis of travel time calculations and analysis of determining historical tourist paths. The results of this study are there are 6 historical attractions namely Singosari Temple, Dwarapala Statue, Sumber Nagan, Sumberawan Temple, Singhasari Museum and Petirtaan Watugede. In addition, there are also 4 historical tourism routes, namely non-cultural heritage tourism, cultural heritage tourism, leisure tourism and educational tourism.

*Keywords : Tourism Trails, Singhasari Historical Tourism Objects*

## PENDAHULUAN

Indonesia telah mengalami ekspansi dan kemajuan budaya. Keberadaan berbagai warisan budaya, seperti pakaian tradisional, alat musik daerah dan bahasa daerah menjadi bukti keragaman Indonesia. Berbagai peradaban yang tertinggal juga merupakan hasil dari ekspansi dan perkembangan budaya sejarah. Selain itu, puing-puing bangunan atau artefak juga termasuk warisan budaya. Namun, tidak

sedikit peninggalan artefak yang ditemukan dalam keadaan yang bagus.

Pariwisata adalah sebuah kegiatan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dan bersifat sementara yang memiliki tujuan untuk bersenang-senang atau menyegarkan pikiran. Menurut Damarjati (2011), pariwisata budaya adalah suatu perjalanan wisata di mana produk seni dan budaya lokal, seperti adat istiadat, acara keagamaan, kehidupan masyarakat, peninggalan sejarah, dan seni dan kerajinan lokal, cenderung menarik wisatawan.

Menurut Sartono Kartodirdjo, sejarah merupakan catatan yang menyeluruh dan terorganisir secara ilmiah tentang masa lalu manusia dan lingkungannya sebagai makhluk sosial. Sejarah di dalamnya yakni menggabungkan kronologi peristiwa dari periode waktu itu, bersama dengan interpretasi dan pembenaran yang membantu kita memahami apa yang telah terjadi. Wisata sejarah adalah destinasi wisata yang memiliki sebuah cerita menarik untuk ditampilkan. Negara Indonesia memiliki banyak sekali cerita sejarah, salah satunya sejarah kerajaan.

Jalur merupakan arah atau jalan yang harus dilalui. Jalur wisata sejarah yaitu jalan atau alur yang dilalui dalam menempuh objek wisata satu ke wisata lainnya. Penentuan jalur wisata diharapkan mampu untuk meningkatkan kepuasan wisatawan. Apabila terjadi peningkatan kepuasan dari wisatawan maka wisatawan akan merekomendasikan wilayah objek wisata ini ke banyak orang.

Dalam menentukan jalur wisata, harus didukung dengan sarana prasarana yang baik sehingga para wisatawan dapat merasakan perjalanan wisata yang aman dan nyaman. Jarak dan waktu juga merupakan komponen yang penting dalam pariwisata. Wisata sejarah di Kecamatan Singosari ini akan disusun suatu jalur wisata yang berkesinambungan menurut sejarah Kerajaan Singhasari. Wisata yang disajikan seperti candi, petirtaan, arca atau patung, museum dan peninggalan lainnya yang berhubungan dengan Kerajaan Singhasari.

Kecamatan Singosari merupakan daerah yang menyimpan banyak sejarah, yakni mengenai sejarah Kerajaan Singhasari. Di kecamatan ini banyak ditemukan berbagai peninggalan fisik dari Kerajaan Singhasari. Kerajaan Singhasari ini salah satu kerajaan yang terletak di Jawa Timur, tepatnya di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang yang didirikan oleh Ken Arok pada tahun 1222 M. Kecamatan Singosari merupakan tempat kerajaan ini diperkirakan pernah ada. Kerajaan Tumapel adalah nama asli Kerajaan Singhasari menurut prasasti Kudadu. Menurut *Negarakretagama*, nama Kutaraja diberikan untuk ibu kota Kerajaan Tumapel ketika awalnya terbentuk pada tahun 1222 Masehi..

Di Kecamatan Singosari terdapat banyak bangunan cagar budaya yang berhubungan dengan sejarah Kerajaan Singhasari. Bahkan, di kecamatan ini juga terdapat kawasan wisata purbakala yang salah satu wisatanya yakni Candi Singosari. Kecamatan Singosari memiliki beberapa potensi wisata sejarah, namun belum terpolakan dan terkelola dengan baik. Selain itu juga, masih banyak orang yang belum benar-benar mengenal arti atau makna bangunan di setiap cagar budaya yang ada. Dengan adanya peta wisata dapat membantu wisatawan atau pengunjung dalam melakukan perjalanan wisata atau mengunjungi lokasi tempat wisata tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pemetaan jalur wisata agar diketahui sebuah jalur wisata sejarah di Kecamatan Singosari. Dengan adanya jalur wisata, pengunjung akan mengetahui objek wisata sejarah lainnya yang berada di sekitarnya.

Saat ini, banyak orang yang kurang mengetahui tentang sejarah karena terpengaruh perkembangan

zaman yang pesat sehingga tempat wisata sejarah kurang diminati. Padahal, Negara Indonesia memiliki banyak sekali wisata sejarah. Oleh karena itu, wisata sejarah ini harus sering dipromosikan dan dikembangkan agar wisata sejarah bisa berkembang dan lebih banyak masyarakat yang mengetahui sejarah. Dengan adanya rancangan jalur perjalanan wisata maka seseorang akan bisa lebih mengerti tentang alur dan tempat yang akan dikunjungi

## **METODE**

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai metode yang digunakan dalam penelitiannya. Menurut Sugiyono (2018: 213) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi yang digunakan untuk mengkaji kondisi ilmiah (eksperimental) dimana peneliti sebagai alatnya mengumpulkan data kualitatif dan menganalisisnya, dengan lebih menekankan pada makna

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder akan menampilkan referensi dan informasi yang dikumpulkan dari organisasi terkait, sedangkan data primer akan menunjukkan temuan observasi penelitian. Data primer didapatkan dengan cara melakukan observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi.

### **Metode Pengambilan Sample**

Dalam menentukan sampel dari populasi menggunakan hitungan serta acuan tabel yang telah dikembangkan oleh para ahli. Dalam penelitian kualitatif, jumlah sampel tidak memerlukan banyak sampel, karena tujuannya adalah untuk menganalisis suatu fenomena atau peristiwa secara mendalam. Roscoe (1975) yang dikutip Uma Sekaran (2006) memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel :

1. Ukuran sampel lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 sesuai untuk sebagian besar penelitian.
2. Jika sampel dibagi menjadi beberapa subsampel (laki-laki/perempuan, senior/junior, dll), jumlah sampel minimal adalah 30 orang dari setiap kelas.
3. Dalam penelitian variabel (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel harus 10 kali lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian.
4. Dalam studi eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimental yang ketat, studi yang sukses dimungkinkan dengan ukuran sampel kecil 10-20.

Berdasarkan standar jumlah sampel penelitian menurut Roscoe (1975) yang dikutip Uma Sekaran (2006) maka jumlah sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian untuk mengidentifikasi karakteristik pola pergerakan pengunjung wisata sejarah yaitu 39 sampel.

## Metode Analisa

Pada sasaran pertama yaitu mengidentifikasi objek dan tempat wisata sejarah yaitu dilakukan dengan analisis identifikasi objek dan tempat wisata bersejarah. Di setiap objek atau tempat diperlukan validasi dengan cara melakukan wawancara terhadap narasumber atau juru kunci atau sejarawan. Untuk mengidentifikasi objek atau tempat bersejarah yaitu dengan cara :

1. Pengumpulan data terkait objek wisata sejarah
2. Mengkaitkan cerita sejarah dengan objek wisata
3. Penarikan kesimpulan.

Pada sasaran kedua yaitu mengetahui pola pergerakan pengunjung yang dilakukan dengan analisis cognitive mapping. Metode analisa ini dibagi menjadi tiga langkah, yaitu:

1. Melakukan pengamatan di lapangan terhadap pola pergerakan wisatawan yang berkunjung di wisata sejarah Singhasari serta melakukan wawancara terhadap wisatawan.
2. Mengetahui kecenderungan wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola pergerakan wisatawan dengan menganalisis pola pergerakan wisatawan.
3. Menarik kesimpulan karakteristik pola pergerakan wisatawan.

Lalu pada sasaran ketiga yaitu penentuan jalur wisata sejarah dilakukan dengan beberapa tahap yakni analisis klaster, analisis fasilitas penunjang, menentukan start point, perhitungan lama perjalanan dan menentukan jalur wisata.

### 1. Analisis Kluster Wisata

Analisis ini digunakan untuk mengelompokkan objek wisata untuk menjadi sebuah jalur. Dalam pengelompokkan objek wisata sejarah ini maka dilakukan tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Melihat jarak kedekatan antar objek wisata sejarah
- b. Menentukan jalan yang paling mudah untuk dilewati dengan melihat kondisi jalan.
- c. Mengelompokkan objek wisata sesuai dengan konsep yaitu dengan membuat klaster wisata dengan bertema menurut status objek. Objek utama dan objek dekat pendukungnya serta tergabung dalam 1 (satu) paket promosi atau paket wisata.

### 2. Analisis Fasilitas Penunjang

Analisis ini dilakukan dengan menganalisis kondisi fasilitas penunjang yang ada di lokasi wisata maupun di sekitar lokasi wisata dan disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung. Sarana dan prasarana merupakan bagian penunjang kegiatan pariwisata. Analisis ini hanya digunakan untuk mengetahui kelengkapan fasilitas dari sebuah objek wisata bukan untuk pengembangan objek wisata. Analisis ini dilakukan dengan cara :

- a. Mencatat apa saja fasilitas yang tersedia di objek wisata

- b. Menganalisis fasilitas yang tersedia dengan membandingkan fasilitas yang dibutuhkan oleh pengunjung (fasilitas sudah memenuhi atau belum memenuhi).

### 3. Analisis Penentuan Titik Awal Lokasi (*Start Point*)

Analisis ketiga dari penelitian ini digunakan untuk mengetahui titik awal dalam melakukan perjalanan. Sehingga nanti akan ditemukan lokasi yang strategis dan memudahkan wisatawan dalam memulai tour atau perjalanan wisata. Penentuan titik awal lokasi ini memiliki syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Merupakan tempat yang strategis atau tidak terpencil sehingga wisatawan tidak terlalu bingung mencari titik lokasi.
- b. Tidak terlalu jauh dari lokasi-lokasi wisata yang akan dikunjungi (masih dalam jangkauan Kecamatan Singosari).
- c. Memiliki aksesibilitas yang mudah.

### 4. Analisis Perhitungan Lama Perjalanan

Menurut Triongko (1991:46) Analisis perhitungan waktu tempuh didasarkan pada asumsi bahwa waktu tempuh setiap jalur wisata sama dengan penjumlahan waktu yang diperlukan untuk perjalanan dan waktu yang dihabiskan di setiap objek wisata. Sehingga analisis ini menggunakan metode kuantitatif. Lama perjalanan setiap objek dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$T_{ij} = T_{pij} + T_{oj}$$

Keterangan :

$T_{ij}$  = lama perjalanan dari objek i ke objek j

$T_{pij}$  = lama pencapaian j dari objek i

$T_{oj}$  = lama kunjungan objek j, besarnya tergantung dari jenis objek j

### 5. Analisis Penentuan Jalur Wisata Sejarah

Analisis ini difokuskan pada perhitungan lama perjalanan setiap jalur wisata. Lama perjalanan atau waktu tempuh meliputi lama pencapaian objek wisata serta lama kunjungan wisatawan. Analisis penentuan jalur perjalanan wisata dilakukan berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya yaitu meliputi analisis klaster, analisis identifikasi objek dan tempat wisata, analisis penentuan titik awal lokasi (start point), analisis kebutuhan sarana dan prasarana dan analisis perhitungan lama perjalanan wisata dalam memperoleh alternatif jalur perjalanan wisata sejarah di Kecamatan Singosari. Proses penentuan jalur perjalanan wisata dilakukan dengan menentukan rute jalan dengan jarak waktu terpendek

## GAMBARAN UMUM

### 1. Gambaran Umum Objek

Pada penelitian ini terdapat 6 objek wisata sejarah yaitu Candi Singosari, Arca Dwarapala, Museum Singhasari, Candi Sumberawan, Petirtaan Watugede dan Sumber Nagan.

#### a. Candi Singosari

Candi Singosari terletak di Kelurahan Candirenggo, Kecamatan Singosari. Candi ini dibangun sekitar tahun 1300 Masehi. Candi ini merupakan salah satu peninggalan Kerajaan Singhasari yakni tempat pendharmaan Raja

Kertanegara atau raja terkahir di Kerajaan Singhasari pada tahun 1292.

b. Arca Dwarapala

Arca Dwarapala ini lokasinya tidak jauh dari Candi Singosari. Kata “Dwarapala” berasal dari bahasa Sanskerta yang secara harfiah berarti "penjaga pintu". Arca-arca ini sering ditempatkan di pintu masuk atau gerbang kuil sebagai penjaga atau penjaga pintu simbolis. Sehingga Arca Dwarapala ini memiliki filosofi sebagai pintu gerbang. Arca ini berbentuk layaknya penjaga raksasa kerajaan yang bentuknya sangat menyeramkan dengan tujuan untuk mengusir hal-hal yang berhubungan dengan kejahatan.

c. Museum Singhasari

Museum Singhasari ini berada di Desa Klampok, Kecamatan Singosari lebih tepatnya di dalam Perumahan Singhasari Residence. Museum ini buka pada hari senin sampai jumat mulai jam 9 pagi sampai jam 3 sore. Museum ini diresmikan pada tanggal 20 Mei 2015. Museum Singhasari dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang. Penggunaannya untuk mendukung pariwisata Candi Singosari dan Kawasan Ekonomi Khusus Singosari

d. Candi Sumberawan

Candi Sumberawan terletak di Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari. Candi ini berbentuk seperti stupa. Candi Sumberawan ini memiliki aliran agama Budha. Candi Sumberawan ini memiliki bentuk stupa sehingga sering disebut sebagai Stupa Sumberawan. Kawasan wisata Candi Sumberawan ini berada di lahan perhutani sehingga memiliki suasana yang asri dan terdapat hutan pinus sehingga dapat digunakan sebagai tempat perkemahan/camping.

e. Petirtaan Watugede

Petirtaan Watugede terletak di Dusun Sanan, Kelurahan Watugede, Kecamatan Singosari. Petirtaan Watugede ini dahulu disebut dengan Boboji yaitu tempat Ken Arok dan Ken Dedes berjalan-jalan keluar istana. Bangunan petirtaan ini 9 meter lebih rendah daripada lahan di sekitarnya. Petirtaan Watugede ini terdapat 2 petak kolam, dengan dasar kolam yang di sebelah utara lebih tinggi daripada kolam yang berada di sebelah selatan.

f. Sumber Nagan

Sumber Nagan ini terletak di Dusun Pesanggrahan, Kelurahan Candirenggo, Kecamatan Singosari. Menurut cerita, Sumber Nagan ini adalah tempat pembuatan pusaka kerajaan serta tempat penantian Ken Arok untuk mendapatkan keris Mpu Gandring. Sumber ini sampai sekarang juga digunakan untuk mandi setelah atau sesudah melakukan aktivitas ritual tertentu.



Peta 1 Lokasi Objek Wisata Sejarah

2. Gambaran Umum Jalur Wisata

Adapun yang perlu diperhatikan dalam penentuan jalur wisata yaitu aksesibilitas, jarak antar objek dan waktu yang ditempuh.

a. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah kemudahan suatu tempat untuk dijangkau dari tempat lainnya dengan menggunakan transportasi. Dapat dilihat dari kondisi jalan yang ada di Kecamatan Singosari, kondisinya masih bagus dan sudah di aspal. Namun, hanya ada beberapa lokasi yang kondisi jalannya sudah rusak atau berlubang.

Table 1 Jaringan Jalan

Nama Jalan	Lebar Jalan (m)	Kondisi	Perkerasan
Jl. Kertanegara (Depan Candi Singosari)	6	Baik	Aspal
Jl. Kertanegara Barat (Depan Arca Dwarapala)	4	Baik	Aspal
Jl. Gang Juwet (Depan Museum Singhasari)	6	Baik	Paving
Jl. Stasiun (Depan Petirtaan Watugede)	4	Baik	Aspal
Jl. Masjid Barat (Depan Sumber Nagan)	4	Baik	Aspal
Jalan menuju Candi Sumberawan	3	Baik	Beton

Sumber: Hasil Observasi 2023

b. Jarak

Jarak adalah suatu ukuran yang menggambarkan seberapa jauh antar lokasi dengan lokasi lainnya. Berikut adalah tabel jarak setiap objek wisata.

Table 2 Jarak Setiap Objek Wisata Sejarah

Nama Objek	Jarak
Candi Singosari – Arca Dwarapala	200 m
Candi Singosari – Museum Singhasari	3,2 km
Candi Singosari – Petirtaan Watugede	2,5 km
Candi Singosari – Sumber Nagan	2,2 km
Candi Singosari – Candi Sumberawan	5,1 km
Arca Dwarapala – Sumber Nagan	2 km
Arca Dwarapala – Candi Sumberawan	5,2 km
Arca Dwarapala – Museum Singhasari	3,3 km
Arca Dwarapala – Petirtaan Watugede	2,7 km
Sumber Nagan – Candi Sumberawan	3,2 km
Sumber Nagan – Museum Singhasari	3 km
Sumber Nagan – Petirtaan Watugede	4,3 km
Candi Sumberawan – Museum Singhasari	6,2 km
Museum Singhasari – Petirtaan Watugede	5,3 km
Candi Sumberawan – Petirtaan Watugede	6,9 km

Sumber: Hasil Observasi 2023

c. Waktu yang Ditempuh

Waktu yang ditempuh adalah seberapa lamanya waktu yang telah dipakai dalam menempuh atau menuju suatu lokasi yang dituju. Semakin mudah akses yang dilalui maka semakin sedikit pula waktu yang digunakan dalam menuju lokasi.

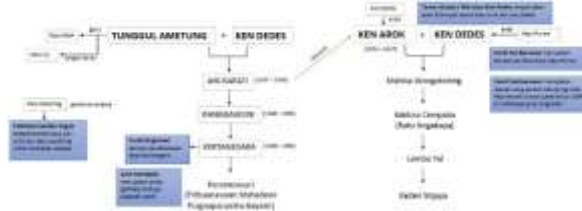
Nama Objek	Lama Perjalanan
Candi Singosari – Arca Dwarapala	1 menit
Candi Singosari – Museum Singhasari	9 menit
Candi Singosari – Petirtaan Watugede	6 menit
Candi Singosari – Sumber Nagan	5 menit
Candi Singosari – Candi Sumberawan	15 menit
Arca Dwarapala – Sumber Nagan	7 menit
Arca Dwarapala – Candi Sumberawan	13 menit
Arca Dwarapala – Museum Singhasari	10 menit
Arca Dwarapala – Petirtaan Watugede	6 menit
Sumber Nagan – Candi Sumberawan	9 menit
Sumber Nagan – Museum Singhasari	9 menit
Sumber Nagan – Petirtaan Watugede	11 menit
Candi Sumberawan – Museum Singhasari	16 menit
Museum Singhasari – Petirtaan Watugede	12 menit
Candi Sumberawan – Petirtaan Watugede	17 menit

Sumber: Hasil Observasi 2023

## HASIL DAN ANALISIS

### 1. Analisis Identifikasi Objek dan Tempat Wisata Bersejarah

Dalam penelitian ini terdapat 6 objek wisata sejarah yang dibahas yaitu Candi Singosari, Arca Dwarapala, Museum Singhasari, Candi Sumberawan, Sumber Nagan dan Petirtaan Watugede. Berikut adalah gambar alur cerita sejarah yang telah dikaitkan dengan objek wisata.



Gambar 1 Alur Cerita Sejarah dengan Objek Wisata Sejarah

Museum Singhasari tidak masuk dalam alur cerita sejarah dikarenakan museum ini digunakan sebagai tempat penyimpanan benda temuan masyarakat sekitar yang diduga sebagai benda peninggalan sejarah. Selain itu, museum ini juga menyediakan banyak informasi mengenai setiap objek wisata sejarah. Setiap objek wisata memiliki atraksi yaitu something to see, something to do dan something to buy.

Tabel 1 Something to See, Something to Do, Something to Buy Candi Singosari

Something to See	Something to Do	Something to Buy
Candi Singosari	Belajar tentang sejarah Candi Singosari	Toko oleh-oleh Singjaya
Jajaran arca di sekitaran Candi Singosari	Berfoto	Aneka makanan dan camilan PKL di depan Candi Singosari
	Membuat konten/video	Cafe Latar Candi Singosari
	Melakukan ibadah (menurut kepercayaan individu)	
	Biasanya dikunjungi untuk study Outdoor	

Sumber : Hasil Analisa 2023

Tabel 2 Something to See, Something to Do, Something to Buy Arca Dwarapala

Something to See	Something to Do	Something to Buy
Arca Dwarapala	Belajar tentang sejarah di Singosari	Warung makan Bakso Cak Kar
	Berfoto	Cafe Legi Asin
	Membuat konten/video	Warung makan Ndalem Ratu

Sumber : Hasil Analisa 2023

Tabel 3 Something to See, Something to Do, Something to Buy Museum Singosari

Something to See	Something to Do	Something to Buy
Berbagai macam koleksi Museum Singosari	Belajar tentang sejarah yang ada di Kecamatan Singosari	Berbagai macam makanan dan

Something to See	Something to Do	Something to Buy
(arca/patung, alat zaman purba, dll)		camilan PKL di depan museum
Gambar cerita sejarah	Sebagai tempat mengerjakan tugas	
	Berfoto	
	Membuat konten/video	

Sumber : Hasil Analisa 2023

Tabel 4 Something to See, Something to Do, Something to Buy Candi Sumberawan

Something to See	Something to Do	Something to Buy
Candi Sumberawan	Belajar tentang sejarah Candi Sumberawan	Berbagai macam makanan yang sudah tersedia di warung makan area wisata Sumberawan
Mata air sekitar sumberawan	Mandi di sumber air	
Jajaran pemandangan pohon pinus	Camping dan outbond	
	Piknik	
	Makan-makan di warung area wisata Sumberawan	
	Berfoto	
	Membuat video/konten	
	Bersantai/nongkrong bersama teman	

Sumber : Hasil Analisa 2023

Tabel 5 Something to See, Something to Do, Something to Buy Petirtaan Watugede

Something to See	Something to Do	Something to Buy
Kolam yang memiliki sumber air	Belajar tentang sejarah Petirtaan Watugede	Berbagai macam makanan yang ada di warung Buk Mi di depan petirtaan
Berbagai tanaman yang terdapat di area petirtaan	Mandi/ritual	

Sumber : Hasil Analisa 2023

Tabel 6 Something to See, Something to Do, Something to Buy Sumber Nagan

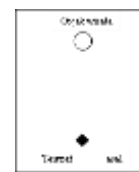
Something to See	Something to Do	Something to Buy
Sumber air alami	Mandi atau melakukan ritual	Berbagai macam makanan yang ada di warung Barokah dan warung Bu Nur di Depan Sumber Nagan.
	Biasanya dikunjungi untuk study Outdoor	

Sumber : Hasil Analisa 2023

### 2. Analisis Cognitive Mapping

Terdapat 2 pola pergerakan wisatawan yang mengunjungi objek wisata sejarah Singhasari, yaitu :

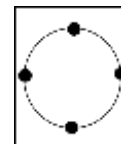
#### a. Single Point



Gambar 2 Pola Pergerakan Single Point

Pada pola pergerakan *single point* yang hanya memiliki satu tujuan destinasi wisata sejarah dan kembali ke tempat asal yaitu pola pergerakan pengunjung yang hanya mengunjungi Candi Singosari, Candi Sumberawan dan Petirtaan Watugede yakni sebanyak 20 pengunjung.

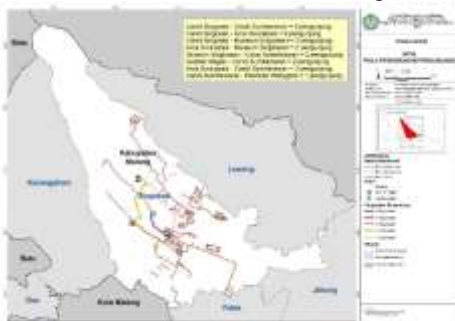
#### b. Chaining Loop



Gambar 3 Pola Pergerakan Chaining Loop

Pada pola pergerakan *chaining loop* ini wisatawan melakukan perjalanan dengan mengunjungi beberapa objek sesuai dengan rencananya tanpa adanya pengulangan rute destinasi. Berikut adalah jalur yang diambil oleh pengunjung yang terdapat beberapa rute urutan objek yang dikunjungi yakni :

- Candi Singosari → Candi Sumberawan
- Candi Singosari → Museum Singhasari
- Candi Singosari → Arca Dwarapala
- Sumber Nagan → Candi Sumberawan
- Candi Singosari → Arca Dwarapala → Candi Sumberawan
- Candi singosari → Arca Dwarapala → Museum Singhasari
- Candi Sumberawan → Candi Singosari → Arca Dwarapala → Museum Singhasari
- Museum → Candi Singosari → Candi Sumberawan → Petirtaan Watugede



Peta 2 Pola Pergerakan Pengunjung Chaining Loop

### 3. Analisis Penentuan Jalur Wisata Sejarah Singhasari

Dalam menentukan jalur perjalanan wisata, maka diperlukan berbagai tahapan dalam memperoleh jalur tersebut yaitu menentukan kluster wisata, menentukan start point, mengetahui kondisi fasilitas penunjang, perhitungan lama perjalanan dan penentuan jalur wisata.

#### a. Analisis Kluster Wisata

Untuk membentuk kluster wisata dengan membuat kriteria agar sesuai dengan konsep pengembangan diatas. Adapun kriteria-kriteria tersebut nantinya akan disatukan dan membentuk kluster sebagai berikut

##### - Kluster Pada Kedekatan Geografis

Kedekatan geografis ini dengan melihat jarak antar objek wisata yang mana objek wisata terdekat bisa menjadi kluster. Adapun hubungan keterkaitan objek wisata sejarah yaitu :

- a) Objek wisata yang memiliki keterkaitan kuat dan merupakan prioritas cluster teridentifikasi sebanyak 1 hubungan, ditunjukkan dari panjang jalan penghubung antar objek wisata yang berjarak kurang dari 1 km.
- b) Objek wisata yang memiliki keterkaitan sedang tidak ada, dikarenakan dari panjang jalan penghubung antar objek wisata yang berjarak antara 1 km hingga 1,5 km.

- c) Sedangkan objek wisata yang memiliki keterkaitan lemah teridentifikasi sebanyak 14 hubungan, ditunjukkan dari panjang jalan penghubung antar objek wisata yang berjarak antara 1,5 km sampai 2 km bahkan lebih.

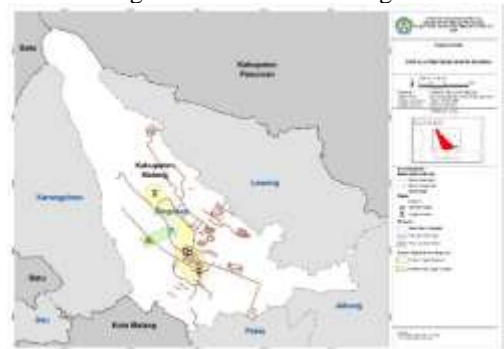
##### - Kluster Pada Kemudahan Pencapaian

Kemudahan pencapaian dengan melihat kondisi jalan penghubung antar objek wisata dengan jarak minimum sudah baik serta tidak mengalami permasalahan terkait lamanya waktu tempuh dalam pencapaian satu sama lain. Semua jalan penghubung antar objek wisata sudah baik. Terdapat 1 hubungan objek wisata yang dapat ditempuh dengan jalan kaki yakni Candi Singosari dan Arca Dwarapala.

##### - Kluster Diferenisasi Objek Wisata

Sesuai dengan konsep yaitu dengan membuat kluster wisata dengan bertema maka kriteria untuk membentuk diferenisasi objek wisata yaitu dibedakan berdasarkan statusnya yaitu objek wisata non cagar budaya dan objek wisata yang sudah ditetapkan sebagai cagar budaya.

Sehingga untuk kluster objek wisata cagar budaya yaitu Candi Singosari, Arca Dwarapala, Candi Sumberawan dan Petirtaan Watugede. Sedangkan kluster objek non cagar budaya yaitu Museum Singhasari dan Sumber Nagan.




Peta 3 4 Kluster Objek Wisata Sejarah Singhasari

#### b. Analisis Fasilitas Penunjang

Analisis ini dilakukan dengan analisis deskriptif untuk mengetahui terkait kondisi fasilitas penunjang dan kebutuhan fasilitas untuk wisatawan. Berikut adalah tabel terkait analisis fasilitas penunjang.

Tabel 7 Analisis Fasilitas Penunjang Candi Singosari

Fasilitas	Kondisi	Masalah	Keterangan
Pedestrian	Memenuhi		Kondisi fasilitas pada objek ini sudah mencukupi kebutuhan pengunjung
Papan Informasi	Memenuhi		
Pos Keamanan	Memenuhi		
Musholla	Kurang Memenuhi	Musholla hanya bisa digunakan untuk 1 orang dengan kondisi yang sedikit kotor dan kurang baik untuk digunakan sebagai tempat ibadah.	
Toilet	Memenuhi		Kondisi fasilitas pada objek ini sudah mencukupi kebutuhan pengunjung
Tempat sampah	Memenuhi		

Fasilitas	Kondisi	Masalah	Keterangan	Fasilitas	Kondisi	Masalah	Keterangan
Tempat parkir	Kurang Memenuhi	- Tempat parkir sepeda motor menggunakan trotoar/pedestrian sehingga mengganggu pejalan kaki - Parkir mobil memotong ruas jalan		Tempat Sampah Tempat Parkir Tempat/Toko Souvenir	Memenuhi Memenuhi Perlu Ditambahkan	Perlu ditambahkan tempat souvenir karena di sekitar tempat wisata ini tidak ada tempat/toko souvenir	
Jaringan Jalan	Lebar 6 meter dan perkerasan aspal		Kondisi fasilitas pada objek ini sudah mencukupi kebutuhan pengunjung	Jaringan Jalan	Memenuhi		Kondisi fasilitas pada objek ini sudah memadai karena dapat dilewati dengan 2 mobil dan kondisi perkerasan baik.

Sumber: Hasil Analisa 2023

**Tabel 8 Analisis Fasilitas Penunjang Museum Singhasari**

Fasilitas	Kondisi	Masalah	Keterangan
Pos Satpam	Memenuhi		Kondisi fasilitas pada objek ini sudah memadai dan kondisi fasilitas baik
Tempat Sampah	Memenuhi		
Musholla	Memenuhi		
Toilet	Memenuhi		
Wastafel/ Tempat Cuci Tangan	Memenuhi		
Kotak Saran	Memenuhi		
Tempat Parkir	Memenuhi		
Ruang Galeri	Memenuhi		
Kantor	Memenuhi		
Tempat Souvenir	Kurang memenuhi	Perlu ditambahkan tempat souvenir agar tidak bergabung dengan tempat penyimpanan koleksi meuseum lainnya	
Jaringan Jalan	Lebar jalan 6 meter dengan perkerasan paving		Kondisi fasilitas pada objek ini sudah memadai dan kondisi jaringan jalan baik (tidak berlubang)

Sumber: Hasil Analisa 2023

**Tabel 11 Analisis Sarana dan Prasarana Sumber Nagan**

Fasilitas	Kondisi	Masalah	Keterangan
Tempat Parkir	Kurang Memenuhi	Lokasi kurang aman	
Kandang menuju sumber	Memenuhi		Ko Kondisi fasilitas pada objek ini sudah mencukupi kebutuhan pengunjung
Musholla	Memenuhi		Fasilitas belum tersedia di dalam objek wisata sejarah
Tempat Mandi Tertutup	Memenuhi		
Toilet	Perlu Ditambahkan		
Tempat Sampah	Perlu Ditambahkan		
Fasilitas Keamanan	Perlu Ditambahkan		Kondisi fasilitas pada objek ini sudah memadai karena dapat dilewati dengan 2 mobil dan kondisi perkerasan baik.
Tempat/Toko Souvenir	Perlu Ditambahkan		
Jaringan Jalan	Memenuhi		

Sumber: Hasil Analisa 2023

Objek wisata sejarah Arca Dwarapala ini hanya memiliki taman di sekitar arca tersebut. Biasanya wisatawan hanya berkunjung sebentar saja untuk berfoto atau membuat video sehingga hanya diperlukan tempat parkir yang memadai di sekitar objek wisata ini. Jaringan jalan sudah memenuhi karena dapat dilalui minimal 2 mobil. Karena dengan terlengkapinya fasilitas dengan baik maka akan menambahkan rasa nyaman dan puas bagi pengunjung wisata. Dikarenakan fasilitas penunjang di objek wisata ini masih sangat kurang maka tidak bisa dijadikan sebagai start point. Dengan fasilitas pengunjung yang lengkap maka bisa membuat perjalanan wisata semakin nyaman dan lebih sering dikunjungi oleh wisatawan

### c. Analisis Penentuan Titik Awal Lokasi (Start Point)

Titik awal perjalanan wisata sejarah ini yaitu Candi Singosari. Hal ini dikarenakan objek wisata ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat dan mudah ditemukan atau tidak terpencil. Akses menuju lokasi ini sangat mudah dan tidak jauh dengan jalan raya dengan lebar jalan 6 meter. Alasan lain dari pemilihan Candi Singosari sebagai start point dikarenakan jumlah pengunjung Candi Singosari lebih banyak daripada objek wisata lainnya dan dari reponden yang telah didapatkan sebanyak 67% mengunjungi Candi Singosari, sehingga dapat disimpulkan bahwa daya

**Tabel 9 Analisis Fasilitas Penunjang Candi Sumberawan**

Fasilitas	Kondisi	Masalah	Keterangan
Loket	Memenuhi		Kondisi fasilitas pada objek ini sudah mencukupi kebutuhan pengunjung.
Spot Foto	Memenuhi		
Penunjuk Arah	Memenuhi		
Jalan Setapak	Memenuhi		
Musholla	Memenuhi		
Papan Informasi	Memenuhi		
Tempat Parkir	Memenuhi		
Camping Ground	Memenuhi		
Tempat Makan/Warung	Memenuhi		
Toilet	Memenuhi		
Tempat Sampah	Memenuhi		Perlu ditambahkan tempat souvenir sebagai buah tangan khas Candi Sumberawan
Tempat/Toko Souvenir	Perlu Ditambahkan	Belum adanya toko souvenir	
Jaringan Jalan	Kurang memenuhi	Perlu pelebaran jalan ketika menuju Candi Sumberawan ini. Karena lebar jalan eksisting hanya 3 meter dan kondisi jalan yang curam.	

Sumber: Hasil Analisa 2023

**Tabel 10 Analisis Fasilitas Penunjang Petirtaan Watugede**

Fasilitas	Kondisi	Masalah	Keterangan
Jalan Setapak	Memenuhi		Kondisi fasilitas pada objek ini sudah mencukupi kebutuhan pengunjung
Gazebo	Memenuhi		
Kolam	Memenuhi		
Musholla	Memenuhi		
Kamar Mandi	Memenuhi		
Pos Informasi	Memenuhi		

tarik Candi Singosari lebih kuat daripada objek wisata sejarah lainnya.

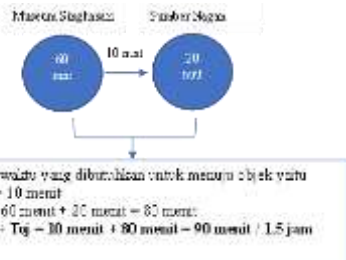
Pada klaster wisata sejarah non cagar budaya, *start point* berada di Museum Singhasari karna pada klaster ini tidak mengunjungi Candi Singosari. Pemilihan Museum Singhasari sebagai *start point* pada klaster non cagar budaya dikarenakan pada museum ini memiliki fasilitas penunjang yang lebih lengkap daripada Sumber Nagan. Selain itu, Museum Singhasari lebih sering dikunjungi daripada Sumber Nagan.



Peta 5 Start Point

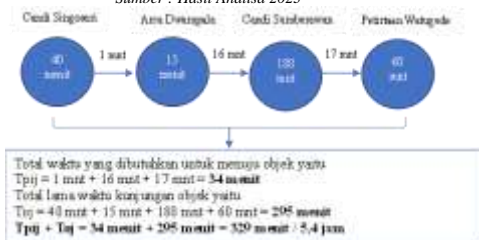
**d. Analisis Perhitungan Lama Perjalanan**

Setelah melakukan survey lapangan, maka di dapatkan waktu rata-rata perjalanan dan waktu lama kunjungan di setiap objek wisata yang di teliti. Berikut adalah bagan perhitungan lama perjalanan pada setiap objek wisata sejarah. Untuk kelompok wisata 1 dan kelompok wisata 2 ditentukan berdasarkan analisis klaster.



**Bagian 1 Lama Perjalanan Jalur Wisata 1 (Non Cagar Budaya)**

Sumber : Hasil Analisa 2023



**Bagian 2 Lama Perjalanan Jalur Wisata 2 (Wisata Cagar Budaya)**

Sumber : Hasil Analisa 2023

Berdasarkan dari mayoritas tujuan kegiatan wisatawan dalam mengunjungi objek wisata sejarah maka di dapatkan sebuah pengelompokan objek wisata sejarah yang akan menjadi sebuah jalur wisata yang dibedakan menjadi dua yakni tujuan kegiatan berfoto-foto atau berwisata santai dengan objek yang dikunjungi yaitu Candi Singosari dan Candi Sumberawan. Karena dalam 2 objek tersebut merupakan salah satu ikon wisata Kecamatan Singosari dan juga sudah tersedia spot foto yang menarik. Selain itu, di Candi Sumberawan tersedia

banyak fasilitas penunjang seperti tempat camping, tempat piknik, memiliki banyak tempat makan, dan lain-lain. Ada juga berwisata dengan tujuan belajar mengenai sejarah yaitu dengan mengunjungi Candi Singosari, Museum Singhasari, Candi Sumberawan.

Berikut adalah perhitungan lama perjalanan untuk kelompok objek wisata 3 dan kelompok objek wisata 4.



**Bagian 3 Lama Perjalanan Jalur Wisata 3 (Berdasarkan Tujuan Kegiatan Pengunjung untuk Berfoto/ Wisata Santai)**

Sumber : Hasil Analisa 2023



**Bagian 4 Lama Perjalanan Jalur Wisata 4 (Berdasarkan Tujuan Kegiatan Pengunjung untuk Belajar Sejarah)**

Sumber : Hasil Analisa 2023

**e. Analisis Penentuan Jalur Perjalanan Wisata Sejarah**

Analisis penentuan jalur wisata perjalanan wisata sejarah ditekankan pada perhitungan lama perjalanan setiap rute perjalanan. Lama perjalanan atau waktu tempuh meliputi lama pencapaian objek wisata serta lama kunjungan wisatawan. Selain itu, penentuan jalur ini juga bisa digunakan sebagai paket wisata. Karena dengan adanya penentuan jalur ini dapat memperkenalkan objek wisata lainnya yang berada di sekitarnya. Berikut adalah tabel jalur yang akan ditempuh selama melakukan perjalanan wisata sejarah.

**Tabel 12 Jalur 1 (Non Cagar Budaya)**

Nama Objek	Jarak	Jalur yang Ditempuh
Museum Singhasari	200 m	Start Point
Museum Singhasari – Sumber Nagan		Jl. Makam Gg. Juwet – Jl. Raya Klampok – Jl. Siwalan – Jl. Tembusan Klampok – Jl. Masjid Barat

Sumber : Hasil Analisa 2023

**Tabel 13 Jalur Wisata 2 (Wisata Cagar Budaya)**

Nama Objek	Jarak	Jalur yang Ditempuh
Candi Singosari	200 m	Start Point
Candi Singosari – Arca Dwarapala		Jl. Wisnu Wadhana – Jl. Kertanegara Barat
Arca Dwarapala – Candi Sumberawan	5,2 km	Jl. Kertanegara Barat – Jl. Kertanegara Barat II – Jl. Ken Dedes – Jl. Kadipaten – Jl. Kertanegara Barat – Jl. Arjuno
Candi Sumberawan – Petirtaan Watugede	6,9 km	Jl. Candirawan – Jl Kertarejasa – Jl Kertarejasa Gg III – Jl. Onggo Joyo Jl Raya Lawang – Jl Stasiun

Sumber : Hasil Analisa 2023

**Tabel 14 Jalur Wisata 3 (Wisata Santai)**

Nama Objek	Jarak	Jalur yang Ditempuh
Candi Singosari	5,1	Start Point
Candi Singosari – Candi Sumberawan		Jl. Kertanegara – Jl. Wisnu Wardhana – Jl. Kadipaten – Jl. Kertanegara Barat – Jl. Masjid Barat



Sumber : Hasil Analisa 2023

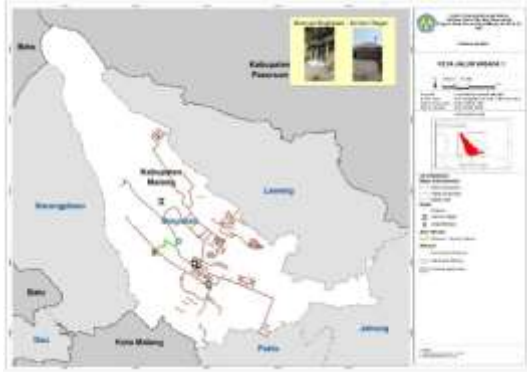
**Tabel 15 Jalur Wisata 4 (Wisata Edukasi Sejarah)**

Nama Objek	Jarak	Jalur yang Ditempuh
Candi Singosari	<i>Start Point</i>	
Candi Singosari – Museum Singhasari	3,2	Jl. Kertanegara – Jl. Wisnu Wardhana – Jl. Ronggowuni – Jl. Tumapel Barat – Jl. Makam Gg. Juwet
Museum Singhasari – Candi Sumberawan	6,2	Jl. Makam Gg. Juwet – Jl. Raya Klampok – Jl. Siwalan – Jl. Terusan Klampok – Jl. Masjid Barat
Candi Sumberawan – Petirtaan Watugede	6,9	Jl. Candirawan – Jl. Sidoagung – Jl. Raya Lawang – Jl. Onggo Joyo – Jl. Stasiun

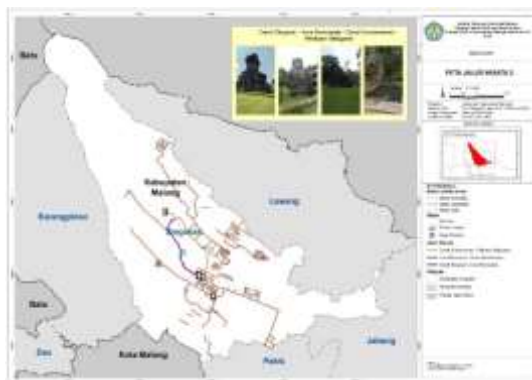
Sumber : Hasil Analisa 2023



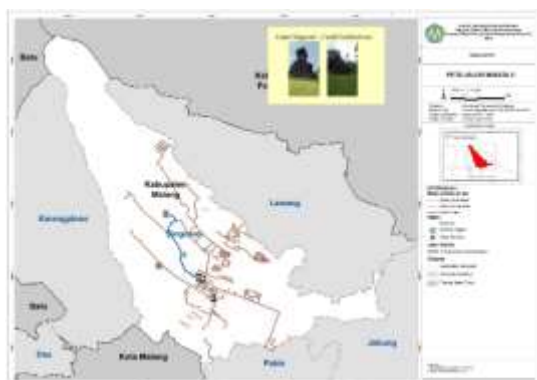
**Peta 9 Jalur Wisata 4**



**Peta 6 Jalur Wisata 1**



**Peta 7 Jalur Wisata 2**



**Peta 8 Jalur Wisata 3**

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan pada penelitian yaitu :

1. Terdapat 6 objek wisata sejarah Singhasari yang dibahas dalam penelitian yaitu Candi Singosari, Arca Dwarapala, Sumber Nagan, Candi Sumberawan, Museum Singhasari dan Petirtaan Watugede yang dimana setiap objeknya memiliki cerita sejarah yang berhubungan dengan Kerajaan Singosari. Di setiap objek wisata juga sudah terdapat *something to see, something to do, something to buy*.
2. Mayoritas pola pergerakan pengunjung wisata sejarah Singhasari yaitu *single pattern/single point* yakni sebanyak 20 pengunjung sedangkan 19 pengunjung lainnya memiliki pola pergerakan *chaining loop* yaitu melakukan perjalanan dengan mengunjungi beberapa objek sesuai dengan rencananya tanpa adanya pengulangan rute destinasi dan menghasilkan 8 pergerakan yang berbeda.
3. Candi Singosari merupakan *start point* dalam perencanaan jalur wisata sejarah yang ada di Kecamatan Singosari karena lokasinya yang mudah ditemukan. Pada 6 objek wisata sejarah sudah memiliki fasilitas yang cukup lengkap kecuali Arca Dwarapala. Dan terdapat 4 jalur wisata yang direncanakan yaitu :
  - a. Jalur wisata 1 (wisata non cagar budaya)  
Museum Singhasari → Sumber Nagan.
  - b. Jalur Wisata 2 (wisata cagar budaya)  
Candi Singosari → Arca Dwarapala → Candi Sumberawan → Petirtaan Watugede
  - c. Jalur Wisata 3 (Wisata Santai untuk Berfoto)  
Candi Singosari → Candi Sumberawan
  - d. Jalur Wisata 4 (Wisata Edukasi untuk Belajar Sejarah)  
Candi Singosari → Museum Singhasari → Candi Sumberawan → Petirtaan Watugede

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Damarjati, R. S. (2001). *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramitha.

- Ridwan. (2012). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Softmedia.
- Sartono, K. (1982). Pikiran dan Perkembangan Historiografi Indoneisa Suatu Alternatif. Jakarta: Gramedia.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. (t.thn.).

**Jurnal**

- Soewarni , I., Setiyawan, A., Sasongko, I., Fadly, M., Walidi, A. R., & Griyaldin, E. O. (2021). KONSEP PENGEMBANGAN DAN PENENTUAN JALUR WISATA DI KECAMATAN LAWANG. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 1-13.
- Triongko, A. (1991, Januari). Teknik Penilaian Rute Perjalanan Wisata. *Jurnal PWK Nomor 1 Triwulan I*.
- Wahma, A. P., Wulandari, A., & Yuniarti, E. (2019). Analisis Pergerakan Kegiatan Pariwisata Terhadap Sebaran Objek Wisata Kecamatan Pontianak Timur.